

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

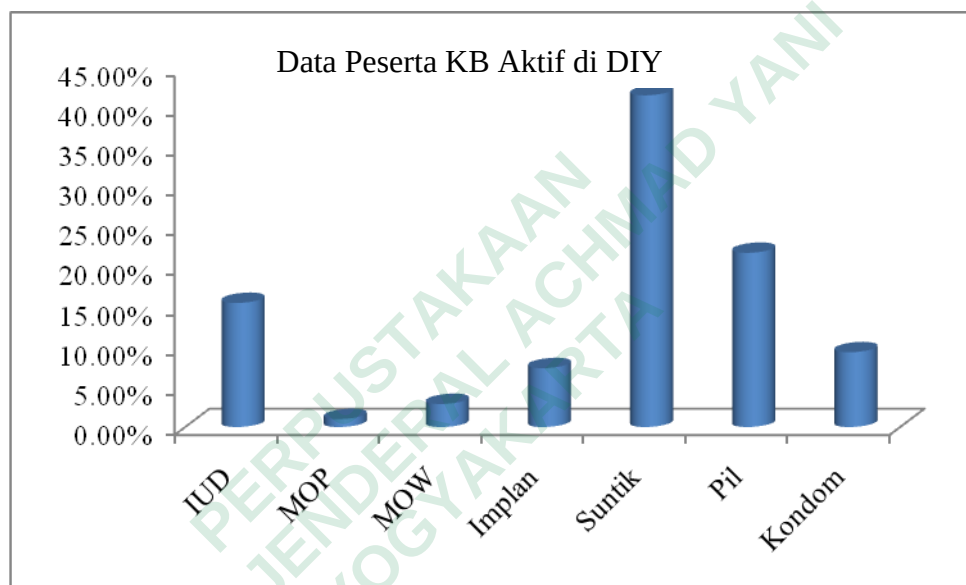
Salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh negara berkembang seperti di Indonesia yaitu ledakan penduduk. Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat hal ini karena minimnya pengetahuan serta pola budaya pada masyarakat setempat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program keluarga berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Saifuddin, 2006).

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan NKKBS menjadi visi untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas tahun 2015”. Keluarga berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga (Saifuddin, 2006).

Permasalahan kesehatan reproduksi masih banyak sekali yang harus dikaji, tidak hanya tentang organ reproduksi saja tetapi ada beberapa aspek, salah satunya adalah kontrasepsi. Kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya

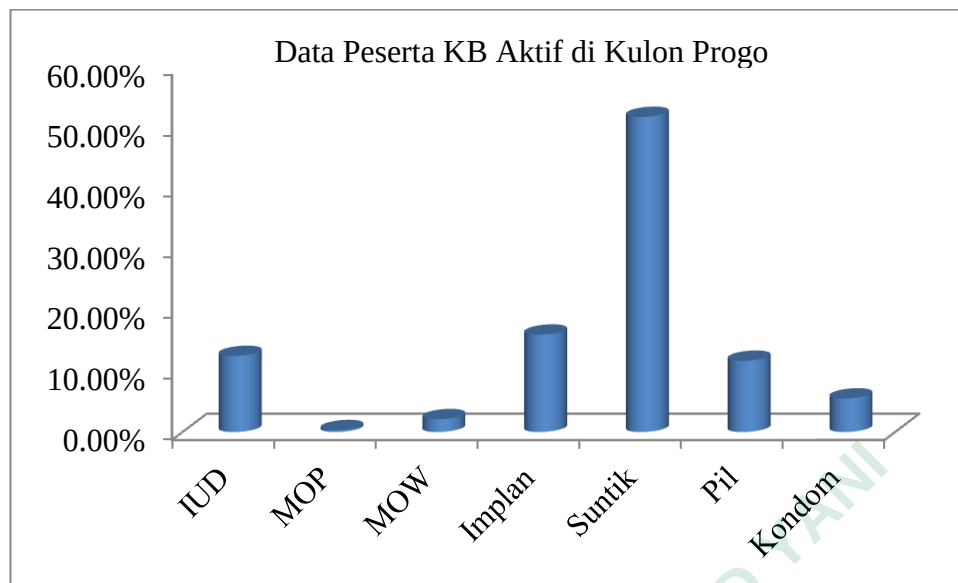
kehamilan. Usaha-usaha itu dapat bersifat sementara, dapat juga berupa permanen (Wiknjosastro, 2008: 534).

Terdapat berbagai metode keluarga berencana atau alat kontrasepsi di Indonesia seperti: IUD, suntik, pil, implant, kontap, kondom, *tubektomi*, dan *vasektomi* (Handayani, 2010: 56). Berdasarkan profil Dinkes Propinsi DIY tahun 2010, data peserta KB aktif dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 1.1 Data Peserta KB Aktif di DIY

Data peserta KB aktif di Kulon Progo tahun 2010 dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 1.2 Data Peserta KB Aktif di Kulon Progo

Berdasarkan profil Dinkes Propinsi DIY tahun 2010 yang digambarkan dengan grafik di atas, jenis KB saat ini yang banyak digunakan oleh masyarakat di propinsi Yogyakarta adalah KB suntik (Komulowati, 2010).

Penggunaan alat kontrasepsi suntik DMPA selain terdapat banyak keuntungan juga terdapat banyak kerugian. Keuntungannya misalnya dapat mencegah kehamilan jangka panjang, tidak berpengaruh terhadap produksi ASI, dan angka kegagalan rendah. Keterbatasan dari KB suntik DMPA seperti keterlambatan kesuburan, perdarahan menjadi tidak teratur, dan dapat terjadi peningkatan berat badan. Pada penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, dan timbul jerawat (Saifuddin, 2006: MK-42).

Salah satu efek samping yang banyak dialami akseptor KB suntik DMPA yang telah lama menggunakan KB suntik DMPA selama 3 tahun atau 12 kali penyuntikan adalah menurunnya libido. Hal ini terjadi karena semakin lama

menggunakan KB suntik DMPA maka akan terjadi kekeringan vagina sehingga terjadi ketidaknyamanan saat berhubungan seksual yang menyebabkan libido menurun (Depkes RI dalam Eko, Y, 2011).

Dampak penurunan libido pada akseptor KB suntik DMPA dapat menyebabkan wanita tidak merasakan nikmatnya saat hubungan seksual dikarenakan saat hubungan seksual terasa sakit akibat vagina kering (Depkes RI dalam Eko, Y, 2011).

Libido itu sendiri adalah keinginan untuk melakukan hubungan seksual (Manuaba, 2009: 14). Menurut Dian, Y (2006) libido bisa turun disebabkan oleh banyak faktor yaitu gangguan psikologis, gangguan fisik, alat kontrasepsi, obat-obatan medis, dan narkoba. Alat kontrasepsi yang menyebabkan turunnya libido adalah kontrasepsi hormonal. Hal ini disebabkan karena hormon progesteron naik sehingga kandungan hormon testosteron dalam tubuh menurun padahal hormon inilah yang menjadi kunci penting pendorong libido wanita. Sebagian besar kaum wanita memilih alat kontrasepsi berdasarkan pengaruh dan pengalaman orang yang sudah memakainya. Padahal tidak ada satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua klien karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individu bagi setiap klien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dwi, R tahun 2009, yang berjudul “Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat dengan Penurunan Libido di BPS YS Suyantiningsih Kulon Progo”. Hasil yang diperoleh dari 77 akseptor, 70,13% mengalami penurunan libido setelah lebih dari

3 tahun penyuntikan kira-kira 12 kali dan yang tidak mengalami penurunan libido sebanyak 29,87%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara oleh peneliti di BPS Setyowati Kulon Progo pada bulan Februari 2012 kepada 20 akseptor KB suntik DMPA yang telah memakai KB suntik DMPA selama kurang lebih 3 tahun, peneliti mendapatkan 16 akseptor (80%) yang mengalami penurunan libido. Data ini diperoleh dari akseptor yang datang ke bidan Setyowati Kulon Progo untuk melakukan penyuntikan ulang.

Dengan melihat permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan penurunan libido di BPS Setyowati Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2012”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Adakah hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan penurunan libido di BPS Setyowati Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2012?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan penurunan libido di BPS Setyowati Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui lama pemakaian KB suntik DMPA pada akseptor suntik DMPA.
- b. Mengetahui akseptor KB suntik DMPA yang mengalami penurunan libido.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan (*Scientific*)

Memberikan gambaran tentang ilmu pengetahuan kebidanan khususnya pada pelayanan KB mengenai hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan penurunan libido di BPS Setyowati Kulon Progo Yogyakarta.

2. Bagi Pengguna (*Consumer*)

- a. Bagi Institusi (STIKES A. Yani Yogyakarta).

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan tambahan informasi dan referensi bagi perpustakaan yang berkaitan dengan pelayanan KB khususnya tentang penurunan libido sebagai akibat dari lama pemakaian KB suntik DMPA.

- b. Bagi Bidan Setyowati

Menambah informasi pada bidan Setyowati mengenai efek samping KB suntik DMPA khususnya yang berhubungan dengan penurunan libido, sehingga dapat meningkatkan perannya dalam memberikan konseling kepada akseptor KB suntik DMPA.

c. Bagi akseptor KB suntik DMPA

Menambah informasi dan wawasan akseptor KB suntik DMPA mengenai efek samping suntik DMPA dapat menyebabkan penurunan libido.

d. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan peneliti tentang pelayanan KB khususnya pada KB suntik DMPA serta efeknya.

E. Keaslian Penelitian

1. Dwi, R. (2009) dengan judul “Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat dengan Penurunan Libido di BPS YS Suyantiningsih Kulon Progo”. Penelitian ini menggunakan metode *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*, populasinya seluruh akseptor KB suntik DMPA dengan pengambilan sampel *purposive sampling*, dan analisis data menggunakan rumus *Kendall Tau*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara lama penggunaan KB suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat dengan penurunan libido yaitu dari 77 akseptor yang mengalami penurunan libido sebanyak 70,13%.

Perbedaannya adalah waktu, tempat penelitian, metode penelitian, serta teknik pengambilan sampel.

2. Yuhanita, E. (2011) dengan judul “Pengaruh Lama Pemakaian KB DMPA (Depo Medroksi Progesteron Asetat) dengan Penurunan Libido pada Akseptor KB Suntik di Desa Salaman Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang”. Penelitian ini menggunakan metode *survei analitik korelasi* dengan pendekatan

cross sectional, populasinya seluruh akseptor KB suntik DMPA dengan pengambilan sampel *purposive sampling*, dan analisis statistik menggunakan rumus *Kendall Tau*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh lama pemakaian KB DMPA (Depo Medroksi Progesteron Asetat) dengan penurunan libido pada akseptor KB suntik yaitu dari 60 responden 58,3% mengalami banyak penurunan libido, 35,0% mengalami sedang penurunan libido, dan 6,7% mengalami sedikit penurunan libido.

Perbedaannya adalah waktu, tempat penelitian, metode penelitian, serta teknik pengambilan sampel.

3. Berenson, A. (2009) dengan judul “*Changes in Weight Total Fat Percent Body Fat and Central Toperi Pheral Fat Ratio Associated With Injectable and Oral Contraceptive Use*”. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan *cross sectional*, teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, dan analisis data menggunakan rumus *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan selama pemakaian DMPA selama 36 bulan, berat badan naik 5,1 kg dan lemak tubuh naik 4,1 kg.

Perbedaannya adalah variabel dependen, waktu, tempat penelitian, teknik pengambilan sampel, serta analisis data.

4. Eko, Y (2011) dengan judul “Hubungan Antara Lama Pemakaian KB Suntik DMPA dengan Kejadian *Amenorhea* Sekunder pada Akseptor KB Suntik DMPA di BPS Sri Indriyanti”. Penelitian ini menggunakan metode *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*, populasinya seluruh akseptor KB suntik DMPA dengan pengambilan sampel *purposive sampling*, dan

analisis data menggunakan rumus *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan kejadian *amenorhea* sekunder pada akseptor KB suntik yaitu dari 50 akseptor yang mengalami kejadian *amenorhea* sekunder sebanyak 40 akseptor.

Perbedaannya adalah variabel dependen, waktu, tempat penelitian, metode penelitian, serta teknik pengambilan sampel.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA